



PENGARUH EDUKASI TENTANG MOBILISASI DINI PADA PASIEN PASCA OPERASI LAPARATOMI

Marsaid¹ (CA), Joko Wiyono², Tri Johan Agus Y³, Naya Ernawati⁴

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Malang

Correspondence author's email (CA): nsmarsaid@poltekkes-malang.ac.id

Abstract

After surgery, especially abdominal procedures, patients require optimal care to expedite the healing of surgical wounds and their overall physical recovery. The restoration of physical function in patients following laparotomy is initiated immediately post-operation through effective breathing exercises, coughing, and early mobilization training. Postoperative patients often experience anxiety about engaging in early mobilization due to fears of pain, concerns about stitches coming undone, or delayed wound healing. This community service program employed various methods, including tutorials, lectures, and question-and-answer sessions. These methods were utilized to educate and engage patients in classical lectures, discussions, and interactive sessions. The primary aim of this community service was to educate and teach early mobilization to post-laparotomy patients at Dr. Iskak Tulungagung General Hospital. The program targeted patients who had recently undergone laparotomy at Dr. Iskak Tulungagung General Hospital and were willing to receive education and training on early mobilization. The program was conducted from May 2023 to June 2023 in the surgical ward of Dr. Iskak Tulungagung General Hospital, involving 20 participants, all of whom were post-laparotomy patients. The expected outcomes of this community service were that the participants would understand and appreciate the importance of early mobilization post-laparotomy, be able to perform early mobilization following surgery, and recognize the significance of early mobilization in postoperative recovery.

Keywords: *early mobilization, postoperative care, laparotomy*

Abstrak

Pada pasien setelah operasi (tindakan pembedahan pada perut) misalnya, seorang pasien memerlukan perawatan yang maksimal demi mempercepat proses penyembuhan luka bedah dan penyembuhan fisik pasien itu sendiri. Pengembalian fungsi fisik pasien setelah operasi laparatomi dilakukan segera setelah operasi dengan latihan napas dan batuk efektif serta latihan mobilisasi dini. Pasien pasca operasi mengalami kecemasan untuk tidak melakukan mobilisasi dini karena takut akan rasa nyeri, khawatir jahitan lepas, maupun luka yang tidak cepat sembuh. Dalam pengabdian masyarakat ini digunakan metode : Tutorial/ Ceramah/tanya jawab. Pada penerapan metode tutorial , ceramah klasikal dan tanya jawab atau diskusi. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi sekaligus mengajarkan tentang mobilisasi dini pada pasien post operasi laparatomi di RSUD dr. Iskak Tulungagung. Kegiatan ini ditujukan kepada pasien yang selesai menjalani operasi laparatomi di RSUD dr. Iskak Tulungagung, yang bersedia untuk diberikan edukasi dan diajarkan tentang mobilisasi dini pada pasien pasca operasi. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Mei 2023 sampai dengan Juni 2023 di ruang bedah rumah sakit dr. Iskak Tulungagung pada 20 orang peserta yaitu pasien dengan post operasi laparatomi. Adapun hasil yang ingin dicapai pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: peserta dengan post operasi laparatomi mengetahui dan memahami tentang mobilisasi dini, pasien dengan post laparatomi bisa melakukan mobilisasi dini pasca operasi dan pasien mengetahui pentingnya mobilisasi dini pada pasca operasi.

Kata Kunci: mobilisasi dini, pasca operasi, laparatomi

PENDAHULUAN

Pada pasien dengan pembedahan akan mengalami fase pre operatif, intra operatif dan post operatif, tahap post operatif merupakan tahap lanjutan dari perawatan pre operatif dan intra operatif yang dimulai ketika klien diterima di ruang pemulihan (recovery room)/ pasca anestesi dan berakhir sampai evaluasi tindak lanjut pada tatanan klinik atau di rumah. Pada fase ini lingkup aktivitas keperawatan mencakup rentang aktivitas yang luas selama periode ini. Pada fase ini fokus pengkajian meliputi efek agen anestesi dan memantau fungsi vital serta mencegah komplikasi. Aktivitas keperawatan kemudian berfokus pada peningkatan penyembuhan pasien dan melakukan penyuluhan, perawatan lanjut dan rujukan yang penting untuk penyembuhan dan rehabilitasi serta pemulangan. Pada pasien setelah operasi (tindakan pembedahan pada perut) misalnya, seorang pasien memerlukan perawatan yang maksimal demi mempercepat proses penyembuhan luka bedah dan penyembuhan fisik pasien itu sendiri. Pengembalian fungsi fisik pasien setelah operasi laparatomi dilakukan segera setelah operasi dengan latihan napas dan batuk efektif serta latihan mobilisasi dini. Pasien pasca operasi mengalami kecemasan untuk tidak melakukan mobilisasi dini karena takut akan rasa nyeri, khawatir jahitan lepas, maupun luka yang tidak cepat sembuh. Selain itu, pada pasien post operasi rasa nyeri yang dialami membuat pasien memilih untuk tidak bergerak agar nyeri pada luka operasi tidak bertambah. Seperti yang kita tahu, bahwa pasien yang selesai menjalani tindakan operasi cenderung merasa takut, mengeluh nyeri pada luka operasi bahkan bergantung dalam melakukan aktivitas sehingga enggan bergerak dan hanya berada diatas tempat tidur saja. Hal tersebut justru membuat pasien semakin tidak mandiri dalam proses pengembalian fungsi tubuh untuk melakukan aktivitas sehari-hari menjadi terhambat. Oleh karena itu, mobilisasi dini sangat penting untuk mendorong kemandirian pasien sesegera mungkin.

Menurut (Lina Haryanti et al., 2018), jumlah pasien dengan tindakan operasi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun dapat mempengaruhi peningkatan komplikasi pasca operasi seperti resiko terjadinya infeksi luka operasi dan infeksi nosokomial. World Health Organization (WHO) meguraikan pasien laparatomi di dunia meningkat setiap tahunnya sebesar 10%. Angka jumlah pasien laparatomi mencapai peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2018, terdapat 90 juta pasien operasi laparatomi diseluruh rumah sakit di dunia. Dan pada tahun 2019, diperkirakan meningkat menjadi 98 juta pasien post operasi laparatomi. Di Indonesia tahun 2019, laparatomi menempati peringkat ke 5, tercatat jumlah keseluruhan tindakan operasi terdapat 1,2 juta jiwa, dan diperkirakan 42% diantaranya merupakan tindakan pembedahan laparatomi. Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan tindakan pembedahan menempati urutan ke-11 dari 50 pertama pola penyakit di rumah sakit seindonesia dengan 12,8%, diperkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan laparatomi (Kemenkes RI, 2019). Sedangkan menurut Dinkes Jawa Timur terdapat 10.503 kasus bedah efektif yang di lakukan selama tahun 2015. Menurut data dari RSUD Dr. Iskak pada tahun 2020 jumlah pasien laparatomi mencapai 196 orang.

Klien pasca laparotomi memiliki ketergantungan yang cukup besar. Pasien sangat membutuhkan dukungan dari keluarga dan orang lain karena rasa sakit yang mereka rasakan (Fadlilah et al., 2021, 70). Pada umumnya pasien yang tidak melakukan mobilisasi dini, dikarenakan pasien masih cemas dan menganggap bahwa mobilisasi dini dapat menambah resiko terjadinya komplikasi setelah operasi misalnya perdarahan setelah miring kanan dan miring kiri dan lepasnya jahitan pada luka bekas operasi (Amalia & Yudha, 2020, 5). Pasien post operasi yang melaksanakan tirah baring terlalu lama juga bisa meningkatkan terjadinya resiko otot kaku di seluruh tubuh, gangguan sirkulasi darah, gangguan pernafasan dan gangguan peristaltik ataupun berkemih selain itu dekubitus atau luka tekan bisa terjadi (Utami & Khoiriyah 2020).

Selain tidak mau melakukan mobilisasi dini, kecemasan pasien pada luka operasi yang bertambah nyeri, juga membuat pasien tidak bisa melakukan activity of daily living (ADL) secara mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh (PH & Arisdiani, 2018) tentang hubungan dukungan keluarga dengan ansietas mobilisasi dini pada pasien post secio caesarea menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan ansietas mobilisasi dini pada pasien post operasi secio caesarea. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amalia & Yudha, 2020) tentang hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pengabdian masyarakat ini digunakan metode : Tutorial/ Ceramah/tanya jawab. Pada penerapan metode tutorial , ceramah klasikal dan tanya jawab atau diskusi: Tim Pengabmas beserta nara sumber akan menyampaikan penjelasan secara umum mobilisasi dini pada pasien post operasi laparotomi.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi sekaligus mengajarkan tentang mobilisasi dini pada pasien post operasi laparotomi di RSUD dr. Iskak Tulungagung. Kegiatan ini ditujukan kepada pasien yang selesai menjalani operasi laparotomi di RSUD dr. Iskak Tulungagung, yang bersedia untuk diberikan edukasi dan diajarkan tentang mobilisasi dini pada pasien pasca operasi. Adapun hasil yang ingin dicapai pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: peserta dengan post operasi laparotomi mengetahui dan memahami tentang mobilisasi dini, pasien dengan post laparotomi bisa melakukan mobilisasi dini pasca operasi dan pasien mengetahui pentingnya mobilisasi dini pada pasca operasi. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1. Pemberian materi tentang:
 - a. Apa itu mobilisasi dini dan manfaatnya
 - b. Cara melakukan mobilisasi dini pada pasca operasi
2. Latihan melakukan mobilisasi dini
3. Mengevaluasi kemampuan pasien melakukan mobilisasi dini
4. Pre tes dan pos tes pada pemberian materi

Narasumber pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah 4 orang dosen dari Prodi Profesi Ners yaitu Marsaid, S.Kep., Ns., M.Kep, Joko Wiyono, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom, Dr. Tri Johan Agus Y., S.Kp., M.Kep, dan Naya Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep dengan melibatkan mahasiswa dari Poltekkes Kemenkes Malang khususnya dari Prodi Sarjana Terapan Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Jurusan Keperawatan. Sedangkan nama-nama mahasiswa yang ikut serta pada kegiatan ini yaitu Ratih Citra Maharani dan Hanum Mitasari.

Kegiatan ini dilakukan pada bulan Mei 2023 sampai dengan Juni 2023 di ruang bedah rumah sakit dr. Iskak Tulungagung pada 20 orang peserta yaitu pasien dengan post operasi laparatomi. Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pengaruh Edukasi tentang Mobilisasi Pada Pasien Pasca Operasi Laparatomi di Rumah Sakit dr. Iskak Tulungagung adalah sebagai berikut:

No	Materi / kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Perkenalan sekaligus meminta persetujuan pasien. Sekaligus diberikan pertanyaan pre operasi terkait mobilisasi	10-20 menit	Saat pasien berada diruangan sebelum melakukan operasi laparatomi
2	Memberikan penjelasan tentang mobilisasi dini dan manfaatnya, serta cara melakukan mobilisasi dini pada pasca operasi. Diberikan leaflet	15-30 menit	Saat pasien di ruang pemulihan (recovery room)
3	Memberikan latihan cara melakukan mobilisasi dini	15-30 menit	Saat pasien berada diruang perawatan
4	Latihan melakukan mobilisasi dini. Sekaligus diberikan pertanyaan tentang mobilisasi sebagai evaluasi.	10-20 menit	Saat pasien berada diruang perawatan

PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan antusias yang sangat baik dari peserta pengabdian masyarakat, yaitu pasien post operasi laparatomi di rumah sakit dr. Iskak Tulungagung beserta keluarga yang mendampingi. Kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah direncanakan. Jumlah peserta pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini sejumlah 20 orang pasien dengan post operasi laparatomi. Tujuan dari kegiatan edukasi telah tercapai, diketahui dari evaluasi yang dilakukan mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Sasaran dari kegiatan penyuluhan pengabdian kepada masyarakat juga telah tercapai. Selama pemaparan materi berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi penyuluhan. Di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Didapatkan 4

pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait isi materi yang disampaikan. Pertanyaan yang disampaikan kepada peserta meliputi:

a. Pertanyaan pre operasi yaitu terkait mobilisasi meliputi:

- 1) Sebelum dilakukan tindakan operasi ini apakah saudara/i pernah mendapatkan penyuluhan terkait tindakan ini? Jika ya, sebutkan
- 2) Bagaimana cara saudara untuk mempercepat penyembuhan pasca operasi?
- 3) Apa yang anda ketahui mengenai mobilisasi dini pasca operasi?

b. Pertanyaan post operasi terkait mobilisasi sebagai evaluasi

- 1) Apakah anda merasa takut untuk melakukan mobilisasi dini, jelaskan?
- 2) Mengapa saudara/i perlu melakukan mobilisasi dini pasca operasi?
- 3) Menurut saudara/i melaksanakan mobilisasi dini pasca operasi dapat mempercepat pemulihan?
- 4) Bagaimana manfaat setelah melakukan mobilisasi dini?
- 5) Apabila nyeri sudah dirasakan mobilisasi apa yang anda pilih?
- 6) Bagaimana jika luka bekas sayatan akan terbuka jika anda melakukan mobilisasi?
- 7) Jika diberikan angka 1-10 keinginan untuk melakukan mobilisasi dini pasca operasi anda berada di angka berapa setelah diberikan penjelasan mengenai pentingnya tindakan tersebut, jelaskan?

KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabmas tentang mobilisasi dini pada pasien post operasi laparatomi maka dapat di simpulkan kegiatan pengabmas ini sebagai berikut :

1. Terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan peserta pengabmas tentang mobilisasi dini pada pasien post operasi laparatomi dari sebagian besar berpengetahuan kurang setelah diberikan edukasi menjadi sebagian besar berpengetahuan baik
2. Terjadinya perubahan pada sikap peserta pengabmas tentang mobilisasi dini pada pasien post operasi laparatomi dari sebagian besar sikapnya kurang perhatian setelah diberikan edukasi menjadi sebagian besar memiliki sikap yang baik.
3. Terjadinya perubahan pada peserta pengabmas kesehatan tentang mobilisasi dini pada pasien post operasi laparatomi dari sebagian besar motivasinya kurang baik setelah diberikan edukasi menjadi sebagian besar memiliki motivasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brunner dan Sudarth. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* (Y. Waluyo, A., Karyasa, I. M., Julia., Kuncara, H. Y., Asih (ed.); Edisi 8, V). Buku Kedokteran, EGC.
- Dhanardhono T, Thia E, et al. (2012). Incidence and outcome of prenatally diagnosed, chromosomally normal congenital heart defects in Singapore. *Singapore Med J.*, 53(10), 643–647.

- Dinas Kesehatan Jawa Timur. (2015). *Profil Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur. Dinas Kesehatan Jawa Timur.*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. (2015). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.*
- Djer MM, M. B. (2007). *Tatalaksana Penyakit Jantung Bawaan.* <http://saripediatri.idai.or.id/pdf/2-3-5.pdf>
- GBD. (2020). Congenital Heart Disease Collaborators. Global, regional, and national burden of congenital heart disease, 1990-2017: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2017. *Lancet Child Adolesc Health.*, 4(3), 185–200. [https://doi.org/doi:10.1016/S2352-4642\(19\)30402-X](https://doi.org/doi:10.1016/S2352-4642(19)30402-X)
- Katuuk, M. E., & Bidjuni, H. (2018). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Peristaltik Usus Pada Pasien Pasca Laparatomi Di Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Kemendes RI. (2008). *Buku KIE Kader Kesehatan Remaja. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.*
- Khoshnood B, Loane M, et al. (2017). Recent Decrease in the Prevalence of Congenital Heart Defects in Europe. *J Pediatr*, 162(1), 108–112. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.jpeds.2012.06.035>
- MUNTININGRUM, I. (2022). Efektivitas Edukasi “Semangat Ceria” Terhadap Kemampuan Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Laparatomy Di Ruang Gynecologi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Notoatmodjo S. (2005). *Konsep Perilaku Kesehatan. Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi.* PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo Soekijo. (2005). *Promosi Kesehatan (Teori dan Aplikasi).* Rineka Cipta.
- Price, S. A. (1995). *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit (Patophysiology clinical concepts of diseases processes).* (2nd ed.). EGC.
- Setiati S, Alwi I, Sudoyo AW, Stiyohadi B, S. A. (2014). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam jilid VI.* Interna Publishing.
- Wijayanti, D., Lesmana, H., & Pujiyanto, A. (2024). Pengaruh Edukasi Mobilisasi Dini Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Kemandirian Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Apendektomi. *Jurnal Inovasi Kesehatan Terkini*, 6(2).